

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Audio-Visual pada Mata Pelajaran Fikih di MTsN Palopo

Berlian

MTsN Palopo

azkiaberlian061@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran audio-visual pada mata pelajaran fikih di MTsN kota Palopo. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dengan memanfaatkan media audio-visual pada mata pelajaran fikih di kelas VII. Metode penelitian yang digunakan metode penelitian tindakan kelas dengan dua siklus dan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data yang diperoleh dari kegiatan observasi dinamis, selanjutnya dinalisis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif yang dikuantifikasi untuk menentukan hasil nilai dan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih dengan menggunakan media audio-visual. Peningkatan motivasi siswa dapat dilihat dari hasil indikator motivasi: (a) bertanya; pada siklus I sebanyak 19 atau 49% mengalami peningkatan sebanyak 26 atau 68%, (b) menjawab; pada siklus I sebanyak 20 atau 52% mengalami peningkatan sebanyak 29 atau 76% pada siklus II, (c) memperhatikan pelajaran; pada siklus I sebanyak 27 atau 71% mengalami peningkatan sebanyak 32 atau 84%, (d) berpartisipasi; pada siklus I sebanyak 22 atau 57% mengalami peningkatan sebanyak 30 atau 78% siswa. Setelah menggunakan media audio-visual mengalami peningkatan motivasi secara klasikal dari 57% pada siklus I menjadi 76% pada siklus II yaitu dengan peningkatan 19%.

Kata Kunci: Audio-visual, mata Pelajaran Fikih, Motivasi Belajar

Pendahuluan

Perkembangan dunia IPTEK yang mengagumkan memang telah membawa manfaat yang luar biasa bagi kemajuan peradaban umat manusia (Muhamad Ngafifi, 2015: 32) termasuk bidang pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaannya bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Teknologi informasi merupakan perkembangan sistem informasi dengan menggabungkan antara teknologi komputer dengan telekomunikasi (Haris Budiman, 2017: 32).

Dengan demikian, perkembangan dan teknologi telah membawa pemahaman akan terjadinya segala perubahan yang signifikan dalam segala segi kehidupan manusia tidak terkecuali bidang pendidikan. Pendidikan melalui pengajaran di sekolah merupakan upaya yang dilakukan dengan kesadaran dan terstruktur dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, menurut Tilaar (Moh Rofiki, 2019), bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan sumber daya manusia menjadi insan paripurna. Oleh karena itu dibutuhkan penyesuaian dalam pendidikan sehingga tidak tertinggal dari perkembangan ilmu pengetahuan.

Kehadiran pendidikan untuk mengembangkan potensi manusia, mengubah dan mengembangkan potensinya kearah yang lebih baik. Berbagai lembaga yang menjadi alternatif dalam mengembangkan dan mengasah kemampuan seseorang yaitu salah satunya pendidikan formal (sekolah). Sehingga sekolah dituntut mempersiapkan komponen pendukunya agar proses dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Andi Arif Pamessangi, 2019) (Karim, 2020). Dengan demikian, upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah memperhatikan aspek utama yang menentukan yakni kualitas guru. Salah satu usaha dilakukan yaitu melalui kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru profesional (Arifuddin, 2018).

Guru sebagai garda terdepan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, dipundaknya menjadi penentu sukses tidaknya kegiatan pembelajaran. Olehnya itu, dalam mengembang amanah tersebut guru perlu membekali diri keahlian (kompetensi) yang mumpuni dalam pengajaran. Dalam UUD Sisdiknas No. 14 tahun 2015 menjelaskan terkait kompetensi atau beberapa keahlian yang wajib ada pada tenaga pendidik. Kompetensi-kompetensi tersebut, yaitu pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kurangnya kompetensi guru akan memberikan dampak yang sangat signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu minimnya wawasan peserta didik terhadap modul yang diberikan guru sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar yang berdampak menurunnya prestasi belajar. Selain itu, guru juga diharuskan dapat mengaplikasikan metode pembelajaran yang sesuai sehingga membantu proses pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran dapat terlaksana apabila terdapat ikatan timbal balik diantara komponen guru dan peserta didik, serta lingkungan sekitar (Eka Diana, 2020).

Komponen yang turut berpengaruh dalam pencapaian prestasi belajar siswa di kelas adalah guru dan metode yang digunakan (Bulu, 2020). Kemampuan guru dalam memilih metode yang tepat, akan membawah pengaruh besar dalam pencapaian pembelajaran. Sehingga pemilihan metode dalam pembelajaran sangat dibutuhkan. Mulyasa menyebutkan bahwa penggunaan metode tepat, bervariasi akan membawa pengaruh terhadap efektifitas dan efisiensi pembelajaran (Arifuddin, 2021).

Dalam prakteknya dilapangan tidak ada metode yang bagus, yang ada adalah bagaimana guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode yang tepat guna sehingga apa yang jadi tujuan pembelajaran bisa tercapai sepenuhnya. Selain itu, pemanfaatan media sebagai risalah dalam proses pembelajaran juga sangat penting kedudukannya. Hal ini disebabkan karena media mempunyai peranan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Bahkan dapat dikatakan bahwa media merupakan seni dalam mentransfer

knowledge dan *value* kepada peserta didik melebihi materi pembelajaran itu sendiri. Guru sebagai komponen dalam pembelajaran memiliki peranan penting dan utama, salah satunya adalah menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik melalui interaksi edukatif. Keberhasilan guru dalam memberikan bahan ajar kepada siswa sangat tergantung akan kelancaran interaksi komunikasi diantara keduanya.

Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Oleh sebab itu, guru hendaknya mengaplikasikan media pembelajaran guna menunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Seiring dengan kemajuan dunia teknologi informasi, media pembelajaran tumbuh dengan sangat pesat. Dimula dari penggunaan media berbasis manusia hingga berkembang pada media berbasis teknologi yang sangat kompleks dalam pembelajaran, semua itu bertujuan untuk memajukan pendidikan. Media pembelajaran sekarang ini banyak macam dan jenisnya diantaranya ialah media audio-visual. (Zahir, 2019)

Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran adalah Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah (Hamalik, 1989). Penggunaan atau pemanfaatan media yang sesuai dengan akurasi kebutuhan akan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran (Djamarah, 2010).

Media audio-visual bisa berbentuk video, film yang bersuara, televisi, serta bingkai suara. Dengan kata lain, media audio-visual memfungsikan indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Penggunaan film sebagai media pembelajaran memberikan keuntungan dan manfaat yaitu: 1) film bisa memvisualkan suatu proses kegiatan, 2) mengakibatkan adanya pandangan akan ruang waktu, 3) visualisasi yang berbentuk 3D, 4) suara yang ditimbulkan relita pada gambar dengan bentuk ekspresi murni, dan 5) film berwarna menambah realita objek yang diperagakan (Sakinah, 2013). Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam terlebih dalam pelajaran fikih, adanya media pembelajaran mempunyai arti yang penting, mengingat selama ini dalam pelaksanaan pembelajaran tidak memanfaatkan media sehingga hasil belajar siswa masih belum tuntas. Pertanyaannya apakah pemanfaatan media audio-visual pada pembelajaran fikih dapat meningkatkan prestasi siswa?

Berdasarkan hasil pengamatan dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran fikih di MTsN Palopo terdapat beberapa masalah yang dihadapi yang menyebabkan hasil belajar siswa kurang tuntas, yaitu: 1) siswa kelihatan jenuh dengan penggunaan metode dan media guru yang konservatif, 2) siswa kurang semangat mengerjakan LKS, 3) tugas LKS sering diabaikan. Dalam mengatasi problem tersebut, peneliti tertarik melakukan riset yang berjudul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Audio-Visual pada Mata Pelajaran Fikih”. Riset ini dilakukan di MTsN Palopo.

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan

masyarakat (Sukirman, 2020). Belajar mewujudkan suatu proses perubahan diri seseorang menjadi lebih baik yang ditunjukkan dengan peningkatan kualitas dan kuantitas dalam sikap, tingkah lakunya. Sebagaimana Djamarah memberikan pengertian tentang belajar sebagai serangkaian aktivitas jiwa raga demi mendapatkan perubahan tingkah laku melalui hasil belajar baik kognitif, afektif dan psikomotorik dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan mengajar dapat diartikan kegiatan guru membimbing siswa (Afandi, 2013).

Sedangkan terma mengajar diartikan mengajar sebagai suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran (Muhibbin Syah, 2001). Hamalik memberikan pengertian bahwa mengajar merupakan aktivitas dalam mentransfer pengetahuan, mewariskan kebudayaan, mengorganisasikan lingkungan, dan memberikan bimbingan kepada peserta didik sehingga tercipta kondisi belajar, kegiatan menyiapkan siswa sebagai masyarakat yang baik, dan suatu jalan menolong mereka untuk menghadapi kehidupan sehari-hari (Hamalik, 2001).

Dengan demikian, mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Jika belajar dikatakan milik siswa, maka mengajar sebagai kegiatan guru. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik.

Pengertian fikih menurut bahasa berarti paham yang dimaksud adalah kephahaman dalam masalah-masalah agama (syari'at) yang diajarkan Allah dan Rasulnya (A. Syafi'i Karim, 2000). "Fikih adalah ilmu tentang seperangkat hukum-hukum syara' yang bersifat furu'iyah (cabang) berhasil didapatkan melalui penalaran atau istidhal", oleh karena itu, dari berbagai pengertian dapat diketahui bahwa hakikat fikih : (1) Fikih adalah ilmu tentang hukuman Allah. (2) Fikih bersifat amaliyah furu'iyah. (3) Pengetahuan tentang hukum Allah didasarkan pada dalil tafshilihi (terurai). (4) Fikih digali dan ditemukan melalui penalaran dan istidhal seorang mujtahid atau faqih (Zurnial, 2008).

Jadi, bersumber dari definisi di atas, dapat diberikan pengertian bahwasanya pembelajaran fikih merupakan suatu aktivitas kompleks yang dilaksanakan guru untuk memberikan pengetahuan tentang syariat amaliyah kepada peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tingkah laku dengan mengorganisasikan lingkungan sekitar peserta didik sehingga tercipta proses belajar.

Terma media pembelajaran berasal dari bahasa latin "medius" yang secara harfiah berarti "tengah", perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media dalam prespektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik.

Selain itu, media merupakan wujud komunikasi yang tercetak ataupun audio-visual serta perangkatnya. Sedangkan audio-visual dapat diartikan sebagai media pembelajaran (intruksional) yang sesuai perkembangan zaman (modern), baik yang bisa dilihat dan didengar (Mardhatillah, 2016). Djamarah dan Zain mengelompokkan media jenis audio-visual ini kedalam dua klasifikasi atau kelompok: audio-visual gerak dan audio-visual diam.

Dimana audio-visual gerak adalah media yang mampu menghadirkan gambar gerak dan suara contohnya seperti video dan film, televisi dan komputer. Sedangkan audio-visual diam merupakan media yang menghadirkan gambar dan suara saja contohnya slide suara, film strip, dan cetak suara (Joni Purnomo, 2014).

Berdasarkan pengertian media dan audio-visual tersebut, maka dapat dipahami dan didefinisikan bahwasanya media audio-visual merupakan instrumen yang dipakai dalam kegiatan intruksional untuk menyampaikan pesan yang mempunyai unsur suara dan gambar. Penggunaan atau pemanfaatan media audio-visual memiliki kelebihan dibandingkan media lainnya. Menurut Atoel kelebihan tersebut yaitu: 1) memperjelas penyampaian pesan sehingga tidak terkesan hafalan (verbal); 2) mengatasi akan kekurangan ruang dan waktu, serta kemampuan indera; dan 3) bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.

Lebih lanjut, pemanfaatan media ini di dalam pembelajaran yang dilaksanakan guru memberikan keuntungan dan manfaat yang sangat besar akan ketercapai tujuan instruksional. Manfaat tersebut antara lain adalah: 1) menarik perhatian atau antusiasisme peserta didik dalam menerima materi ajar; 2) membangkitkan motivasi belajar; 3) memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dari video dan film yang disajikan (Ayu Fitria, 2018) (Hasriadi, 2020).

Terma motivasi menurut Frederick J. McDonald memberi pengertian motivasi dengan lebih komprehensif. Ia memperkenalkan konsep motivasi sebagai proses pembelajaran (learning) sebagai berikut: "Motivation is a energy change with in the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions." Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2002).

James O. Whittaker mencoba memberi pengertian mengenai motivasi dengan perspektif yang berbeda. Ia menyatakan bahwa: Motivasi adalah kondisikondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut (Wasty Soemanto, 2003). Strategi utama dalam membangkitkan motivasi belajar pada dasarnya terletak pada guru atau pengajar itu sendiri.

Dalam proses interaksi belajar mengajar, motivasi sangat diperlukan untuk mendorong anak didik tekun belajar. Oleh karena itu guru perlu menyadari pentingnya motivasi dalam bimbingan belajar siswa.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian ini, dilaksanakan untuk menyelesaikan problem dalam pembelajaran fikih di MTsN Palopo. Penelitian tindakan kelas (classroom action research) merupakan analisis atau kajian permasalahan menggunakan refleksi diri untuk menyelesaikan problem tersebut dengan melaksanakan aktivitas yang terencana dalam keadaan nyata dan mengkaji setiap dampak dari tindakan tersebut (Sanjaya, 2009). Adapun tindakan yang diberikan adalah pemanfaatan media audio-visual pada pelajaran fikih yang dilaksanakan di kelas VII MTsN Palopo.

Desain penelitian tindakan dalam riset ini menggunakan model Kut Lewin. Penelitian tindakan dilaksanakan melalui 4 (empat) *steps* yang berurutan dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan observasi pada satu siklus (Sanjaya, 2009). Penelitian dilakukan dengan dua siklus kegiatan yaitu; siklus pertama dan siklus kedua dengan durasi pada masing-masing siklus 4 hari.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara pengamatan (observasi), wawancara mendalam (deep interview), penilaian performa, dan dokumentasi. *Classroom action research* merupakan *qualitative research* sekalipun data yang dikumpulkan kuantitatif, hal ini dikarenakan uraian bersifat deskriptif dan peneliti merupakan alat (instrument) utama dalam pengumpulan data (Kunandar, 2011).

Dalam riset ini menggunakan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data ialah cara yang dipakai untuk mengolah data yang berkenaan dengan permasalahan yang diajukan sehingga bisa digunakan dalam membuat kesimpulan. Untuk analisis kualitatif dilakukan dengan memeriksa hasil pengamatan (observation) yang dilakukan selama proses pembelajaran dalam setiap siklus, sedangkan untuk analisis kuantitatif dilakukan dengan perhitungan nilai rata-rata (mean), persentase (percentage), dan tabel frekuensi (frequency table) dari nilai maksimum dan minimum yang didapat siswa pada pelajaran fikih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Hasil tes yang dilakukan pada 25 siswa sebagai sampel, maka terdapat 3 atau 12% siswa yang dikategorikan sangat baik, terdapat 5 atau 20% siswa yang dikategorikan tingkat baik, terdapat 3 atau 12% siswa yang dikategorikan tingkat cukup, terdapat 9 atau 36% siswa yang dikategorikan tingkat kurang, dan terdapat 5 atau 20% siswa yang dikategorikan tingkat sangat kurang.

Tes pra siklus ketuntasan belajar siswa kelas VII sebanyak 11 orang dari 25 siswa atau 44% dikatakan tuntas, sedangkan sebanyak 14 dari 25 orang atau 56% dalam klasifikasi tidak tuntas. Hal ini terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Tes Keberhasilan Siswa
Pra Siklus

No	Interval Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat Baik (SB)	3	12%
2	80-89	Baik (B)	5	20%
3	65-79	Cukup (C)	3	12%
4	55-64	Kurang (K)	9	36%
5	0-54	Sangat Kurang	5	20%
Jumlah			25	100%

Tabel keberhasilan siswa di atas, menunjukkan bahwa pada tes pra siklus persentase (%) ketuntasan belajar siswa kelas VII MTsN Palopo sebesar 44% atau 11 siswa yang termasuk klasifikasi tuntas. Sedangkan 56% atau 14 siswa termasuk klasifikasi tidak tuntas.

Hal ini menandakan dari 25 siswa masih terdapat 14 siswa tidak tuntas dan membutuhkan perbaikan pada pembelajaran siklus pertama. Pada pra siklus ini terdapat 5 peserta didik yang berada dalam klasifikasi gagal dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75.

Siklus Pertama (I)

Hasil prestasi siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan media audio-visual diperoleh hasil berikut:

Tabel 2
Hasil Tes Keberhasilan Siswa
Siklus Pertama

No	Interval Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat Baik (SB)	0	0%
2	80-89	Baik (B)	11	44%
3	65-79	Cukup (C)	7	28%
4	55-64	Kurang (K)	7	28%
5	0-54	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			25	100%

Hasil tes di atas menunjukkan dari 25 siswa kelas VII MTsN Palopo yang mengikuti pembelajaran fikih dengan menggunakan media audio-visual dapat dikatakan secara umum kemampuan siswa dalam penguasaan materi (modul) yang disampaikan guru pada siklus pertama sudah maksimal. Hal ini dilihat berdasarkan dari persentase 28% atau 7 siswa yang berada dalam klasifikasi kurang, 28% atau 7 siswa berada dalam klasifikasi cukup, dan 44% atau 11 siswa berada dalam klasifikasi baik. Hasil tes pada siklus pertama ini tidak terdapat siswa yang berada dalam klasifikasi sangat baik dan klasifikasi gagal dengan nilai dibawah 0-54 dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 75.

Siklus Kedua (II)

Pada siklus kedua telah dilakukan perbaikan dan pembaruan sesuai dengan refleksi terhadap siklus pertama. Sehingga dalam siklus kedua ini, siswa mendapatkan hasil belajar pada pelajaran fikih yang menggunakan media audio-visual sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Tes Keberhasilan Siswa
Siklus Pertama

No	Interval Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat Baik (SB)	6	24%
2	80-89	Baik (B)	9	36%
3	65-79	Cukup (C)	6	24%
4	55-64	Kurang (K)	4	16%
5	0-54	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			25	100%

Dari table tersebut menyatakan bahwa dari 25 siswa kelas VII MTsN Palopo, 6 atau 24% siswa berada dalam klasifikasi sangat baik, 9 atau 36% siswa berada dalam klasifikasi baik, 6 atau 26% siswa berada dalam klasifikasi cukup, dan 4 atau 16% siswa berada dalam

klasifikasi kurang. Pada siklus kedua ini tidak terdapat peserta didik yang berada dalam klasifikasi gagal dengan Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) 75. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tes siklus kedua ini secara klasikal sudah dinyatakan tuntas dimana klasikal ketuntasan yang dikehendaki adalah 84% dari 25 siswa.

Media pembelajaran fikih berbasis audio-visual mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII MTsN Palopo, atau dengan kata lain penggunaan dan pemanfaatan media audio-visual dalam pembelajaran fikih secara garis besar memberi kontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya tes keberhasilan siswa dari siklus pertama sampai siklus kedua. Berdasarkan hasil tes keberhasilan siswa dari siklus pertama sampai siklus kedua terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemanfaatan media audio-visual oleh guru pada pembelajaran fikih.

Berdasarkan observasi dan juga hasil dari tabel frekuensi yang dilaksanakan pada siklus pertama dan siklus kedua, penggunaan media audio-visual yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran fikih menumbuhkan spirit dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain itu, juga memberikan perubahan-perubahan dalam peserta didik, yaitu: 1. Mudah menerima bahan ajar pembelajaran yang disampaikan guru; 2. Mudah berkomunikasi dan lebih terbuka baik kepada guru dan teman sejawat; 3. Mampu berpendapat dan memberikan pandangan terhadap materi yang disajikan dengan video atau film; 4. Antusias dalam mengikuti pembelajaran fikih melalui audio-visual; 5. Senang dengan media pembelajaran fikih dan mampu mengaplikasikan materi yang diperoleh di sekolah.

Lebih lanjut, dari hasil perbandingan score KKM yang ditentukan oleh sekolah dengan score yang didapat oleh siswa dalam siklus pertama dan siklus kedua yaitu nilai keberhasilan siswa kelas VII dalam pembelajaran fikih di MTsN Palopo dengan menggunakan media berbasis audio-visual terdapat peningkatan dari sebelumnya. Peningkatan keberhasilan peserta didik sangat terlihat setelah dilakukan peningkatan pada siklus kedua.

Kesimpulan

Penggunaan dan pemanfaatan media audio-visual dalam pembelajaran fikih memberikan kontribusi yang nyata dalam menaikkan presentase keaktifan dan prestasi belajar siswa. Hal ini didasarkan hasil tes keberhasilan siswa pada siklus pertama dan siklus kedua terdapat peningkatan secara klasikal dengan persentase ketuntasan peserta didik pada pra siklus (sebelum) dilaksanakan pembelajaran audio-visual sebesar 42%, pada siklus pertama pelaksanaan pembelajaran audio-visual persentase ketuntasan peserta didik meningkat menjadi 72% dan perlu adanya peningkatan dengan pelaksanaan siklus karena masih kurang 80%. Pada siklus kedua pelaksanaan pembelajaran audio visual meningkatkan persentase ketuntasan peserta didik menjadi 84% yang berada pada klasifikasi sangat baik.

REFERENCE

A. Syafi'i Karim, *Fikih Ushul Fikih*, (Bandung : Pustaka Setia, 2000)

- Andi Arif Pamessangi. "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo". *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education*, Vo. 2 No. 1, 2019.
- Arifuddin A. Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Ujung. *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam*. 2018 Dec 18;1(1).
- Arifuddin, Arifuddin, and Abdul Rahim Karim. "Konsep Pendidikan Islam; Ragam Metode PAI dalam Meraih Prestasi." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 10.1 (2021)
- Ayu Fitria, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2018) <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>.
- Bulu, Bulu, Nuryani Nuryani, and Abdul Rahim Karim. "The Peaceful Teaching Method of Datok Sulaiman in Spreading Islam in Tana Luwu, Indonesia." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2020): 75-96.
- Djamarah and Azwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Eka Diana and Moh Rofiki, "Analisis Metode Pembelajaran Efektif Di Era New Normal" 3 (2020)
- Firman, F. "Penerapan Teknik Penilaian Berbasis Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Iqra* 2, no. 1 (2014): 42
- Haris Budiman, "Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume, 8 No. 1, 2017
- Hasriadi, Hasriadi. "Pengaruh E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam." *IQRO: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2020): 59-70.
- Hisbullah, Hisbullah, and Firman Firman. "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar." *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2019): 100-113.
- Nurdjan, Sukirman. "Cara Kreatif Menulis Karya Ilmiah." *Makassar: Aksara Timur* (2015).
- Zahir, Abdul, and H. Haspita. "Perancangan dan Pembuatan Aplikasi Media Pembelajaran Pramuka Berbasis Android." *PROSIDING SEMANTIK* 2, no. 1 (2019): 66-72.
- Joni Purnomo, "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri," *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2, no. 2 (2014)
- Karim, Abdul Rahim. "Reafirmasi Pendidikan Agama Islam Melalui Sistem Boarding School di Sekolah Umum." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 1 (2020): 38-49.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 46
- Mardhatillah Wirda Ningsih, "Penerapan Media Audio-Visual Terhadap Keaktifan Pada Materi Hubungan Antara Sumber Daya Alam Dengan Lingkungan Siswa Kelas IV SD Negeri Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2 (2016): 1-14.

- Moh Rofiki, "Urgensi Supervisi Akademik Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Industri 4.0," *Indonesian Journal Pf Basic Education* 2, no. 3 (2019): 502–14.
- Muhamad Afandi, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT), vol. 392, 2013, <https://doi.org/10.1007/s00423-006-0143-4>.
- Muhamad Ngafifi, "Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya", *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Volume 2, Nomor 1, 2014, h. 32
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Cet. XIII; Bandung: 2007) h. 181
- Nurhamsih, N., Firman, F., Mirnawati, M., & Sukirman, S. (2019). Peningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(1), 37-50. Retrieved from <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/66>
- Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung : Citra Aditya, 1989), h. 12
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 44-53
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h. 173
- Sakinah, "Kelebihan Dan Kekurangan Media Visual, Audio, AudioVisual, Realia, Multimedia," 2013, http://sakinahunpak.blogspot.com/2013/07/a_9.html
- Sukirman, Sukirman, and Mirnawati Mirnawati. "Pengaruh Pembelajaran Sastra Kreatif Berbasis Karakter Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9.4 (2020): 389-402.
- Sukirman, S., Firman, F., Aswar, N., & Mirnawati, M. (2021). Pengaruh Beberapa Faktor Determinan terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 46-61. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.462>
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 205
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 49
- Zurnial Dan Aminuddin, *Fikih Ibadah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syrif Hidayatullah, 2008), h. 5